

POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Winda Utari Aska
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi
Email : ps19.windaaska@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Kemandirian merupakan hal penting yang harus ditumbuh kembangkan sejak dini pada anak, anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang efektif untuk menumbuhkan perkembangan kemandirian anak yaitu pola asuh demokratis, penulis melakukan kunjungan dan pengabdian di RA Nurul Huda yang beralamat di Desa Waluya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Penulis mendapat kan informasi bahwa sebagian siswa di RA Nurul Huda Huda belum memiliki sikap mandiri yang baik, masalah yang paling menjadi hambatan pada aktivitas pembelajaran adalah siswa harus selalu didampingi oleh orang tuanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi tidak efektif. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini untuk memberikan psikoedukasi tentang pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Metode yang digunakan pada saat kegiatan sosialisasi adalah *active learning* (pembelajaran aktif) dengan ceramah secara tatap muka. Respon dianggap berhasil ketika mengulang materi yang telah disampaikan wali murid dan guru mampu memberikan dan menjawab pertanyaan pada saat sesi diskusi. Kegiatan dilaksanakn pada hari Kamis, 20 Juli 2022 di RA Nurul Huda, Dusun Pangasinan, Desa Waluya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, di hadiri oleh 30 peserta yaitu diantaranya orang tua siswa, guru dan siswa. Kesimpulan dari pembahasannya yaitu pengembangan kemandirian anak usia dini dapat di kembangkan secara efektif dengan menggunakan pola asuh demokratis.

Kata kunci: Pola asuh demokratis, Kemandirian anak.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan proses perkembangan untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek apapun sedang mengalami masa yang pesat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk,1992). Kemampuan penting yang harus dikembangkan yaitu kemandirian anak, kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama anak mengalami proses perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan dimana tempat anak tinggal tentu memiliki peran besar bagi perubahan kemandirian anak sehingga individu tersebut akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri. Pada anak usia dini yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah di taman kanak-kanak, kemandirian anak pada umumnya ditandai dengan kemampuan-kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari seperti makan tanpa harus disuapi, menggunakan kaus kaki, dan mampu menggunakan baju dan celana sendiri.

Kemandirian umumnya ditandai dengan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari oleh dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain (Fauziah, 2020). Perkembangan kemandirian dapat di pengaruhi oleh stimulus lingkungannya selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai genetik dari orang tuanya. Kemandirian juga dapat terbentuk antara interaksi lingkungan dan faktor bawaan. Selain itu, anak perlu di berikan stimulus untuk menjadi pribadi yang mandiri, serta anak perlu diberikan kesempatan untuk berlatih secara konsisten dalam mengerjakan sesuatu sendiri atau membiasakan anak untuk melakukan sendiri tugas-tugas yang sesuai dengan tahapan usianya.

Pola asuh orang tua sangat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak, pola asuh dan didikan yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi kemandirian anak nya. Orang tua yang terlalu banyak melarang dengan memberikan kata “jangan” kepada anak tanpa memberikan penjelasan rasional akan berpengaruh terhadap kemandirian anak. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak khususnya dalam hal kemandirian. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Pola asuh juga berpengaruh terhadap keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Komala (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Orang tua hendaknya memiliki dasar untuk memberikan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian di lingkungan keluarga”. Yuliani (2015) berpendapat bahwa Pola asuh yang diterapkan secara demokratis oleh orang tua mampu meningkatkan kemandirian anak sehingga anak memiliki kepribadian yang suka menolong, pribadian

mandiri dan kepribadian pejuang. Sementara Restiani (2017) menyatakan “Penerapan pola asuh orangtua yang diterapkan adalah pola asuh demokratis dan berdampak pada anak menjadi pribadi yang mandiri serta tidak mudah bergantung pada orang lain atau orang dewasa lainnya dan pola asuh demokratis lebih tepat”.

Pada saat melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) penulis melakukan kunjungan dan pengabdian di RA Nurul Huda, dari hasil kegiatan kunjungan dan pengabdian yang telah dilaksanakan, penulis mendapatkan informasi bahwa sebagian siswa di RA Nurul Huda belum memiliki sikap mandiri yang baik, masalah yang paling menjadi hambatan pada aktivitas pembelajaran adalah siswa harus selalu didampingi oleh orang tuanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi tidak efektif. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melaksanakan program kerja sosialisasi dengan judul “Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini”.

Metode

Kegiatan sosialisasi di RA Nurul Huda yang berada di Dusun Pangasinan, Desa Waluya, Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang. Sosialisasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Juli 2022. Dengan di ikuti oleh peserta yang berjumlah 30 orang di antara nya yaitu orang tua siswa, siswa RA dan guru. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode ceramah secara tatap muka.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari kegiatan sosialisasi ini dengan penyampaian materi tentang pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia dini (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Penyampaian Materi Tentang Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini.

Diawali dengan materi pengenalan pola demokratis untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini karena hampir sebagian orang tua siswa di RA Nurul Huda kurang mengetahui pola asuh secara demokratis. Orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis untuk mengembangkan kemandirian dengan cara orang tua dapat memberikan kebebasan pada anak untuk berfikir dan berusaha sehingga anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, serta anak mampu berlatih membuat keputusan-keputusannya sendiri sejak dini. Dengan Pola asuh demokratis juga orang tua dapat menjadi pendengar bagi anak bahkan teman diskusi bagi anak sehingga anak terbiasa mengungkapkan apa yang ada

dipikirkannya, dan tidak segan untuk bertanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Helmawati (2014, hlm. 138).

Hasil diskusi dalam sesi tanya jawab kegiatan sosialisasi di RA penulis mendapatkan informasi bahwa ada orang tua siswa yang kurang dalam mengajak komunikasi dan bertanya pada anak akan tetapi ketika anak memutuskan pilihannya orang tua menolak, pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah. Berdasarkan hasil diskusi dalam kegiatan sosialisasi berlangsung salah satu orang tua murid merespon pertanyaan tentang pola asuh demokratis yaitu dengan tidak pernah membandingkan anak, anak dibiarkan mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimiliki anak. Dengan demikian pola asuh demokratis menghargai dan menghormati perbedaan sehingga setiap orang dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dengan demikian akan mendorong anak untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Karakteristik dari pola asuh orang tua yang demokratis yaitu orang tua cenderung fleksibel yaitu mereka yang mengizinkan dan mendorong anak untuk membicarakan masalah mereka, memberi penjelasan yang rasional dan masuk akal tentang peran anak di rumah dan menghormati peran serta orang dewasa dalam pengambilan keputusan meskipun orang tua merupakan pemegang tanggung jawab tertinggi. Orang tua seperti ini juga menghargai sikap disiplin dan tingkah laku yang baik (Prayitno, 2003, hlm. 46).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan yang didapatkan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu penerapan pola asuh demokratis dapat efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini, orang tua yang memberikan pola asuh demokratis akan menghasilkan karakter yang mandiri serta berlatih untuk memecahkan masalah dan memberikan anak kesempatan untuk memilih keputusan sendiri.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada orang tua perlu berlatih untuk tidak terlalu cemas ketika menyepakati keputusan yang telah di pilih oleh anak, tetapi sebagai orang tua harus tetap mengarahkan kepada hal yang positif. Serta orang tua dan guru harus mampu berkolaborasi atas perkembangan kemandirian anak, perlu saling berkomunikasi untuk tercapainya perkembangan kemandirian.

Daftar Pustaka.

Daroad, Z. U., & Mawardi, I. (2021). Peningkatan Kemandirian Anak RA Al Fitroh Melalui Pendampingan Terpadu di Masa Belajar Dari Rumah. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-II*, 359–367.

Nurfitri, T. 2021. Pola asuh Demokratis dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 7., No.1